

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 10 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Oleh:

**Yulia Isnaini
NIM. 084 113 057**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
JUNI 2015**

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 10 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Yulia Isnaini
NIM. 084 113 057

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
JUNI 2015**

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 10 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Yulia Isnaini
NIM. 084 113 057

Disetujui Pembimbing

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP. 19680911 199903 2 001

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 10 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Kependidikan Islam prodi Manajemen Pendidikan Islam

Pada :

Hari : Senin
Tanggal : 03 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

H. Mursalim, M.Ag
NIP. 19700326 199803 1 002

Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 19800306 201101 2 009

Anggota

1. **Drs. Sarwan, M.Pd**

(.....)

2. **Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd**

(.....)

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ

عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾

Artinya: Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, Maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebbaikannya itu; dan Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, Maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan. (QS. Al-Qashash : 84)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV.Toha Putra, 1993), 624.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang tiada henti melimpahkan rahmat, nikmat, serta kasih sayang-Nya.
2. Bapak dan ibu tercinta (bapak Ahmad beserta ibu Marsiati) yang selama ini selalu mengiringi langkah penulis dengan do'a dan berjuang tanpa lelah untuk memberikan yang terbaik untuk masa depan penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
4. Segenap dewan guru dan dosen Institut Agama Islam Negeri Jember, yang dengan ikhlas mendidik dan membimbing penulis dalam menuntut ilmu.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Yulia Isnaini, 2015: *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Sarana prasarana merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Agar sarana pendidikan dapat difungsikan dengan baik, maka diperlukan manajemen sarana prasarana pendidikan. Dengan adanya manajemen sarana prasarana pendidikan, maka sekolah akan mampu mengelola sarana prasarana pendidikan secara lebih terkonsep dan terarah sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dengan lebih giat lagi.

Dengan tidak adanya test pada siswa baru di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015 sehingga semua siswa dapat masuk di sekolah ini, maka hendaknya pendidik terutama sekolah memberikan motivasi yang lebih kepada seluruh siswa yaitu salah satu caranya dengan mengupayakan pengelolaan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya terutama pada pelajaran PAI.

Fokus penelitian yang diteliti di skripsi adalah bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015? sedangkan sub fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015? 2) Bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015?

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015, dan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015. 2) Untuk mendeskripsikan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

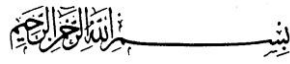
Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan jenis penelitiannya berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember telah dilaksanakan dengan cara pengadaan, perawatan,

penggunaan dan pengembangan sarana prasarana. Sedangkan kesimpulan khusus dari penelitian ini adalah: 1) Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin yang meliputi hasrat untuk belajar, minat dan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. 2) Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember yang meliputi kompetisi, hukuman, pemberian hadiah, pujian dan pemberian ulangan telah dilaksanakan dengan memanfaatkan semua fasilitas sekolah secara maksimal dalam proses pembelajaran.



KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”, merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *studi* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan selama penyusunan Skripsi ini.
4. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

5. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri Jember, yang telah memberikan sumbangsih berupa pengalaman dan ilmu selama penulis duduk di bangku kuliah.
6. H. Didiek Triyanto, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SMPN 10 Jember yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut.
7. Segenap dewan guru, karyawan dan siswa-siswi SMP Negeri 10 Jember yang telah ikut membantu kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
8. Bapak dan ibu tercinta atas pengorbanan yang tidak dapat dinilai harganya baik berupa material maupun spiritual.
9. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan khususnya Prodi MPI kelas J angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat dan menghibur ketika dalam kepenatan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 11 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39

C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	59
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	87
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
4.1	Data Nama Dewan Guru Tahun 2014/2015.....	53
4.2	Data Nama Pegawai Tahun 2014/2015.....	55
4.3	Data Siswa SMP Negeri 10 Jember Tahun 2014/2015.....	56
4.4	Keadaan Sarana Ruangan SMP Negeri 10 Jember	57
4.5	Keadaan Sarana Ruangan Kelas	58
4.6	Keadaan Sarana Buku Perpustakaan.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup berarti. Ini terlihat dari semakin banyaknya lembaga-lembaga yang bergelut di bidang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal yang berperan sebagai pengembang kemampuan dasar peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuannya dalam belajar.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga akan timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara dinamis.¹

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bab 1 pasal 1 disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Uraian di atas menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak bangsa, karena melalui pendidikan potensi peserta didik akan berkembang, dengan pendidikan nilai-

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 70.

² Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

nilai keagamaan akan tersalurkan, melalui pendidikan peserta didik dapat dididik menjadi manusia yang berkarakter sebagai pembentuk kepribadian, berketerampilan, dan berakhlak mulia yang nantinya diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses, proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al- Mujadalah ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: “... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”³

Pentingnya pendidikan terhadap kehidupan manusia juga bisa dilihat dari tujuan pendidikan agama Islam, menurut konverensi pendidikan Islam abad 1980, bahwa tujuan pendidikan agama Islam harus merealisasikan cita-cita (idealitas) Islam yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis yang berdasarkan psikologis dan fisiologis maupun yang mengacu keimanan dan sekaligus berilmu

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV.Toha Putra, 1993), 910-911.

pengetahuan secara berkesinambungan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah⁴.

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS,

Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas maka perlu diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM). KBM akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai, sehingga pemerintahpun selalu berupaya untuk secara terus menerus melengkapi sarana prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan.

Sarana prasarana merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan pengoptimalan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar apa yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.

Agar sarana pendidikan dapat difungsikan dengan baik, maka diperlukan manajemen sarana prasarana pendidikan. Dengan adanya manajemen sarana prasarana pendidikan, maka sekolah akan mampu mengelola sarana prasarana pendidikan secara lebih terkonsep dan terarah sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dengan lebih giat lagi.

⁴ Abd. Halim Soebahar, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 19.

Manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah serta akan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran. Dengan begitu baik pendidik, tenaga kependidikan dan khususnya peserta didik dapat termotivasi dalam belajar dengan lebih giat lagi untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri mereka. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajarnya. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai. Karena sarana prasarana pendidikan secara langsung maupun tidak langsung itu dibutuhkan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu motivasi belajar siswa hendaknya ditanamkan oleh pendidik dan terutama bagi sekolah untuk mengupayakan pengelolaan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Jember merupakan sekolah yang sangat memperhatikan manajemen sarana prasarana terlihat dari lingkungan sekolah yang bersih dan gedung sekolah yang strategis, sehingga dengan manajemen sarana prasarana telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran PAI. Hal ini terbukti dengan fungsi masjid yang digunakan secara

optimal setiap harinya. Setiap pagi di SMPN 10 Jember telah menerapkan sistem shalat dhuha yakni pada jam 06.15, kemudian di SMPN 10 Jember juga menerapkan sistem shalat dhuhur berjamaah secara bergantian. Ini dikarenakan luas masjid tidak bisa menampung seluruh siswa di SMPN 10 Jember, sehingga untuk shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan sebanyak tiga kali tahapan secara bergantian. Dan yang terakhir masjid juga difungsikan untuk shalat jumat dimana untuk para siswa wajib mengikuti shalat jumat di sekolah dan bagi para siswi berkumpul dalam satu aula untuk mendengarkan siraman atau pencerahan dari salah satu sukarelawan dari Kementerian Agama. Hal ini didasari atas kerjasama yang dilakukan SMPN 10 Jember dengan Kementerian Agama.⁵

Hal lain yang menarik di SMPN 10 Jember adalah tidak adanya test pada siswa baru tahun pelajaran 2014/2015 dikarenakan minimnya siswa yang mendaftar di sekolah ini sehingga semua siswa yang mendaftar diterima dengan begitu saja tanpa melihat latar belakang pendidikan maupun tingkat kecerdasannya. Hal inilah yang membuat peneliti memfokuskan kepada siswa kelas VII dan mengambil siswa kelas VII A untuk menjadi informan dikarenakan letak kelas VII A yang berdekatan dengan masjid sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII A tersebut.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi

⁵ Hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2015.

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian perlu dilakukan karena bertujuan untuk mencegah kekaburan di dalam menafsirkan apa yang terkandung di dalam penelitian sekaligus digunakan sebagai landasan dalam langkah berikutnya. Menurut Sugiono yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa yang dikatakan “masalah adalah penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi atau penyimpangan antara teori dan praktik, penyimpangan antara aturan dan pelaksanaan, penyimpangan antara rencana dan pelaksanaan, penyimpangan antara masa lampau dan yang terjadi sekarang”.⁶ Masalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian, karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah yang merupakan fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 111.

⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44-45.

dirumuskan dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih remang-remang, tidak teramati, dinamis dan kompleks, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi sosial tersebut. Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, pada tahap awal penelitiannya, kemungkinan belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang ditelitinya. Ia akan mengembangkan fokus penelitian sambil mengumpulkan data.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa masalah adalah persoalan yang membutuhkan jawaban sebagai pemecahannya. Adapun masalah-masalah yang difokuskan sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015 ?

2. Sub Fokus Penelitian

a. Bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015 ?

b. Bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015 ?

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 290.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.⁹

Sedangkan menurut Margono “tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatnya daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian”.¹⁰

Dengan demikian sesuai dengan fokus penelitian tersebut, dapat diklasifikasikan menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015

b. Untuk mendeskripsikan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

¹⁰ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

D. Manfaat Penelitian

Disamping tujuan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, penelitian yang dilakukan juga diharapkan mempunyai banyak manfaat. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.¹¹

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan terutama bagi pendidik terkait dengan Manajemen Sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh, sehingga mendapat pengetahuan maupun pengalaman baru serta dapat memotivasi dalam menggali literatur-literatur yang berhubungan dengan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

b. Bagi SMPN 10 Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk proses pengembangan mutu sekolah dan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk mengelola sarana dan prasana yang ada di sekolah agar memiliki relevansi dengan kebutuhan warga sekolah terutama bagi peserta didik.

c. Bagi Lembaga IAIN

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

¹² Ibid., 45.

1. Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Tugas dari manajemen sarana prasarana yaitu mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti dalam proses pendidikan. Pengelolaan sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena pengelolaan sarana prasarana yang baik akan sangat mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.

2. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Djamarah mengatakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.¹⁴

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari

¹³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 116.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 148.

orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.¹⁵

Adapun motivasi belajar siswa adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi individu yang mendorong dan menggerakkan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik yang ditimbulkan dari dalam diri individu maupun dari luar individu.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Nasir yang dikutip oleh Syafa'at

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, Sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.¹⁶

¹⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 57.

¹⁶ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 15.

Dari beberapa penegasan pada setiap kata kunci yang terdapat dalam judul, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien sebagai upaya lembaga dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya.

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian. Yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.¹⁷

Pada judul penelitian terdahulu, penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa IAIN Jember.

1. Lailatul Maulida (2011), mahasiswi STAIN Jember jurusan tarbiyah dengan judul skripsi “ Manajemen Sarana prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Plus Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011”.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45-46.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan analisis data menggunakan teknik *reflektif thinking*. Dari hasil pembahasan dan analisa, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA plus al-hasan, selalu diusahakan secara optimal. Hal tersebut nampak pada pemanfaatan sarana prasarana yang dimiliki SMA plus al-hasan yang bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Dalam menangani sarana prasarana tersebut langsung ditangani oleh guru bidang studi masing-masing dibawah pengawasan waka sarana prasarana.¹⁸

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen sarana prasarana. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada kualitas pembelajaran di SMA plus al-hasan sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Selain itu, pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data *reflektif thinking*, namun pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif.

2. Defi Eka Musparinda (2010), mahasiswi STAIN Jember jurusan tarbiyah dengan judul skripsi “ Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Kencong Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.

¹⁸ Lailatul Maulida, “Manajemen Sarana prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Plus Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti Kecamatan Jember Tahun Pelajaran 2010/2011”, (Skripsi, STAIN, Jember, 2011).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan teknik analisis data menggunakan analisa data statistik dengan rumus *chi kuadrat*. Dari hasil pembahasan dan analisa, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan manajemen sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa di Madarasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan tingkat pengaruh rendah.¹⁹

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada tempat dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

3. Ika Rahmawati (2014), mahasiswi STAIN Jember jurusan tarbiyah dengan judul skripsi “Korelasi Manajemen Laboratorium Komputer Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pujer Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan teknik analisis data menggunakan analisa data statistik dengan rumus *product moment*. Dari hasil pembahasan dan analisa, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif manajemen laboratorium komputer

¹⁹ Defi Eka Musparinda, “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madarasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember Tahun Pelajaran 2009/2010”, (Skripsi, STAIN, Jember, 2010).

terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Pujer tahun pelajaran 2013/2014.²⁰

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada korelasi manajemen laboratorium komputer terhadap motivasi belajar siswa dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Sarana Prasarana

a. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana prasarana merupakan suatu kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/ material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.²¹

²⁰ Ika Rahmawati, "Korelasi Manajemen Laboratorium Komputer Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pujer Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2013/2014", (Skripsi, STAIN, Jember, 2014).

²¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 26.

Manajemen sarana prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Proses manajemen sarana prasarana meliputi (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) pengawasan dan pemeliharaan, dan (5) penghapusan sarana prasarana pendidikan.

1) Perencanaan

Perencanaan sarana prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenisnya dan kendalanya (manfaat yang didapatkan), beserta harganya.

2) Pengadaan

Pengadaan sarana prasarana pendidikan di sekolah pada hakekatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

3) Inventarisasi

Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

4) Pengawasan dan pemeliharaan

Pengawasan (control) terhadap sarana prasarana pendidikan di sekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel sekolah untuk menjaga atau memelihara, dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Pemeliharaan terhadap sarana prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

5) Penghapusan

Penghapusan sarana prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-

persyaratan penghapusan. Demikian pula prosedurnya harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku.²²

b. Ruang Lingkup Manajemen Sarana Prasarana

Ruang lingkup sarana prasarana mencakup fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk para siswa disekolah. Fasilitas-fasilitas tersebut juga didasarkan pada standar minimum seperti ruang belajar, ruang laboratorium, lapangan olahraga serta pengadaan teknologi yang menunjang pembelajaran siswa. Standar-standar tersebut telah dimuat dalam PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar sarana prasarana dalam sekolah yang dimaksud adalah :

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain

²² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan*, 88-93.

yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- 3) Standart keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium computer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
- 4) Standart jumlah peralatan diatas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan perpeserta didik.
- 5) Standart buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku diperpustakaan satuan pendidikan.
- 6) Standart teks buku pelajaran diperpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran diperpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.
- 7) Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegunaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan oleh Peraturan Menteri.
- 8) Standart sumber belajar lainnya untuk tahap dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.
- 9) Standart rasio luas ruang kelas dan luas bangunan per peserta didik dirumuskan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

- 10) Standart kualitas bangunan maksimal pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah kelas B sedangkan pada satuan pendidikan tinggi adalah kelas A.
- 11) Pada daerah rawan gempa bumi atau tanahnya labil, bangunan satuan pendidikan harus memenuhi ketentuan standart bangunan tahan gempa.
- 12) Standart kualitas bangunan satuan pendidikan mengacu pada ketetapan Menteri yang menangani urusan pemerintahan dibidang pekerjaan umum.
- 13) Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan, serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri.²³

c. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana

Tujuan manajemen sarana prasarana pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.

²³ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.²⁴

Jadi, tujuan dari manajemen sarana prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan professional (yang berkaitan dengan sarana prasarana) terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Konsep Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum membahas tentang motivasi belajar siswa, alangkah baiknya kita mengetahui apa itu motif. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁵

Motif merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan.²⁶ Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi berasal dari kata “*movere*” yang berarti dorongan.

Motivasi dapat diartikan sebagai proses yang menyebabkan tingkah

²⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan*, 117.

²⁵ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), 137.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 70.

laku seseorang menjadi bergairah, terarah, dan tidak mudah putus asa.²⁷

Sedangkan menurut Hamalik

Motivasi adalah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tersebut. Gejala ini dimaksudkan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.²⁸

Menurut Ngalim Purwanto “motivasi adalah pendorong yakni suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu”.²⁹

Sedangkan motivasi menurut Sabri adalah “segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku”.³⁰

Berdasarkan uraian diatas motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

²⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan*, 268.

²⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo offset, 2002), 173.

²⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 71.

³⁰ M. Ali Yusuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 85.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi instrinsik, dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik.³¹

Menurut Oemar Hamalik “motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar yang hidup dalam diri peserta didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar”.³²

Motivasi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar. Yang termasuk dalam motivasi instrinsik adalah:

a) Adanya hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar. Sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuh suburkan

³¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 91.

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 162.

dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

b) Adanya minat untuk belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.³³

Motivasi muncul dikarenakan ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat belajar.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik.

Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, antara lain:

- (1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa dipaksa

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

- (2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
 - (3) Memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
 - (4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks individual anak didik.³⁴
- c) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kecenderungan yang terdapat dalam individu yang dapat menimbulkan rangsangan dan dorongan untuk melakukan aktifitas tertentu guna untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi kebutuhan yang dipenuhi oleh seorang siswa, maka semakin banyak aktifitas yang dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut.

Pada dasarnya ada tiga macam kebutuhan pokok (*Basic need*) yaitu kebutuhan pokok akan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Morgan yang dikutip Sardiman kebutuhan dibedakan menjadi empat macam, yaitu (1) kebutuhan untuk melakukan suatu aktifitas, (2) kebutuhan untuk menyenangkan

³⁴ Djamarah, *Psikologi*, 167.

orang lain, (3) Kebutuhan untuk mencapai hasil, (4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.³⁵

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar individu. Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik adalah:

a) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.³⁶

b) Hukuman

Kadang guru harus memberikan peringatan pada siswa yang berupa hukuman bagi yang memperoleh nilai rendah. Hukuman tersebut sifatnya yang tidak menyenangkan dengan demikian siswa akan terdorong untuk menghindari hal-hal tersebut sehingga siswa itu akan lebih giat belajar.

Sardiman mengatakan bahwa “hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau di berikan secara tepat

³⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta : CV. Rajawali, 2001), 76-78.

³⁶ *Ibid.*, 93.

dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman”.³⁷

Hukuman tidak selamanya berdampak negatif, jika diberikan pada saat yang tepat dengan alasan yang jelas, dan dengan jenis hukuman yang logis sesuai dengan kesalahannya. Hukuman yang demikian akan menjadikan peserta didik menyadari kesalahannya dan memunculkan gairah untuk mengubahnya dan meningkatkan prestasi belajarnya.

c) Pemberian hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi oleh pendidik dalam batasan- batasan tertentu.³⁸

Hadiah adalah sebuah bentuk penghargaan bagi peserta didik yang mempunyai keunggulan atau prestasi yang baik. Dengan hadiah maka peserta didik akan menjadi senang dan akan mengembangkan atau meningkatkan sesuatu yang menjadi keunggulannya.

Sedangkan menurut Dimiyati hadiah juga bisa dikatakan motivasi, sebab dengan hadiah siswa bisa merasa senang. Apalagi jika hadiah tersebut didapat dari hasil prestasi belajarnya. Terkadang dalam mengajar guru memberikan

³⁷ Ibid., 92.

³⁸ Hamalik, *Proses*, 167.

hadiah seperti ketika ia menduduki ranking pertama di kelasnya.³⁹

d) Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi keinginan belajar. Hal ini dimaksudkan agar antara siswa satu dengan yang lain saling mendorong ingin mengikuti langkah siswa tersebut.⁴⁰

e) Pemberian ulangan

Siswa akan lebih giat belajar apabila tahu guru akan mengadakan tes ulangan. Hal ini dapat menimbulkan dorongan pada siswa untuk belajar lebih serius dibanding dengan hari-hari sebelumnya. Karena itu ulangan merupakan sarana motivasi, tetapi ulangan tidaklah boleh dilakukan setiap hari karena dapat membosankan dan tidak lagi memberi motivasi siswa.

Seperti yang dikatakan Sardiman, yang perlu diingat oleh guru adalah “ulangan jangan dilakukan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas dan dalam hal

³⁹ Dimiyati, *Belajar*, 93

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi*, 94.

ini guru juga harus terbuka. Maksudnya kalau akan ada ulangan harus diberitahukan kepada siswa”⁴¹.

c. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Fungsi lain dari motivasi ialah sebagai pendorong usaha atau pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi

⁴¹ Ibid., 91.

seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁴²

3. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan-latihan.

Syafa'at berpendapat bahwa

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, Sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.⁴³

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan dalam dunia pendidikan disekolah yang didalamnya terdapat pelajaran tentang fiqih, akidah dan akhlak, al-quran dan hadis serta sejarah kebudayaan Islam. Yang memiliki tujuan yaitu, untuk menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya, serta agar manusia tersebut dapat selamat didunia maupun diakhirat.

⁴² Ibid., 85-86.

⁴³ Syafaat, *Peranan*, 15.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi pendidikan agama Islam adalah Al Qur'an dan Al Hadits, yang keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".⁴⁴

Dan sebagaimana sabda Nabi:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا إِن تَمَسَّكْتُمَا بِمَا كَتَبَ اللَّهُ وَسُنَّهَ رَسُولِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Dari Ibnu Abbas ra, Rasulullah SAW bersabda : Telah aku tinggalkan dua perkara yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, niscaya tidak akan sesat yaitu Kitabullah dan Sunnatullah". [HR. Muslim no.1218]

Sedangkan Perundang-undangan RI memberikan dasar yang kuat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah: Undang Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 :

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, 8.

- 2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.⁴⁵

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Az-Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".⁴⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan petunjuk agar hidup manusia semata-mata hanya mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT.

c. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pokok pendidikan Islam meliputi: a). Masalah keimanan (aqidah). Masalah ini bersifat i'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah SWT sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini; b). Masalah keIslaman (syariah) adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati segala peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia; dan c). Masalah ikhsan (akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagi kedua amal

⁴⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Ketetapan MPR RI 1993* (Semarang: Aneka Ilmu, 1993), 7.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, 862.

diatas dan yang mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia. Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara : a). Hubungan manusia dengan Allah SWT; b). Hubungan manusia dengan sesama manusia; c). Hubungan manusia dengan dirinya sendiri; dan d). Hubungan manusia dengan makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁴⁷

Sedangkan ruang lingkup materi pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

- 1) Al-Qur'an dan hadist
- 2) Aqidah
- 3) Akhlaq
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam.

4. Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Manajemen sarana prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas yang memadai secara

⁴⁷ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 55.

kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik bagi guru sebagai pengajar, peserta didik sebagai pelajar maupun bagi tenaga kependidikan lainnya dalam memberikan dukungan ketatalaksanaan sekolah. Sarana prasarana di sekolah harus mencerminkan kurikulum sekolah hal ini karena sarana prasarana sekolah sengaja diadakan untuk menunjang terlaksananya kurikulum. Dengan demikian, kualitas sarana prasarana merupakan simbol kualitas pendidikan yang ada disekolah tersebut.

Seorang siswa akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip yang paling utama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.

Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴⁸

Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Hasil belajar yang optimal akan tercapai apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional dalam proses pembelajaran.

⁴⁸ Sardiman, *Interaksi*, 75.

Semangat belajar pada diri siswa akan selalu ada jika siswa tersebut selalu termotivasi. Motivasi belajar ini akan lebih kuat bila ditunjang dengan sarana prasarana belajar. Untuk itu agar sarana prasarana bisa memberikan kontribusi yang optimal dalam pembelajaran diperlukan sebuah manajemen sarana prasarana pendidikan.

Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas /sarana prasarana pendidikan, maka siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah, ini dikarenakan sarana prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan pendidikan.

Dari uraian diatas terlihat dengan jelas bahwa dengan manajemen sarana prasarana yang baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Jenisnya deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMP Negeri 10 Jember yang terletak di kelurahan Jember Lor, kecamatan Patrang, Kabupaten Jember tepatnya di Jl. Nusa Indah No. 25. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

⁴⁹ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

1. Kualitas pendidikan yang ada di SMPN 10 Jember dapat dikatakan bagus terbukti dengan standart nasional (SSN) yang dimiliki oleh SMP ini.
2. SMPN 10 Jember sangat memperhatikan bidang keagamaan, hal ini dibuktikan dengan adanya sistem shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat jum'at berjamaah dan sekolah ini juga selalu berpartisipasi dalam merayakan hari besar Islam.
3. Rasa saling menghormati dan menyayangi juga sangat kental di SMPN 10 Jember, hal ini terbukti dengan adanya guru piket yang harus hadir jam 06.15 setiap paginya di depan gerbang sekolah untuk bersalaman/berjabat tangan dengan siswa yang datang sekaligus merapikan seragam siswa apabila seragam siswa kurang rapi.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵¹

Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.⁵² Dalam teknik *purposive sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 16.

informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

1. Kepala SMP Negeri 10 Jember
2. Wakil Kepala Sekolah bidang sarana prasarana
3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Siswa kelas VII A

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁵³

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik- teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan

⁵³ Margono, *Metodologi*, 158.

⁵⁴ Sudjana, *Penelitian*, 109.

secara langsung terhadap gejala- gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi SMP Negeri 10 Jember
- b. Letak geografis SMP Negeri 10 Jember
- c. Sarana prasarana SMP Negeri 10 Jember
- d. Motivasi belajar siswa kelas VII A

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.⁵⁵

Arikunto mengatakan bahwa “*interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara”.⁵⁶

Sedangkan Moleong berpendapat bahwa yang dimaksud dengan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan”.⁵⁷

Ditinjau dari pelaksanaannya teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

⁵⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 127.

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur*, 155.

⁵⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2007),186.

a. Interview bebas (*inguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.

b. Interview terpimpin (*guided interview*)

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin ini merupakan kombinasi atau gabungan dari Interview bebas (*inguided interview*) dengan Interview terpimpin (*guided interview*). Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Karena dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga instrumen wawancara yang digunakan berupa pedoman wawancara. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Adapun informasi yang diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin ini, yaitu:

1) Manajemen sarana prasarana

2) Bentuk-bentuk motivasi belajar siswa

Sedangkan informan yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu: Kepala SMP Negeri 10 Jember, Wakil Kepala Sekolah bidang sarana prasarana, Guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas VII A.

3. Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan menurut Maman Rachman, “studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.⁵⁸

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumenter adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 10 Jember
- b. Visi dan misi SMP Negeri 10 Jember
- c. Profil SMP Negeri 10 Jember
- d. Struktur organisasi SMP Negeri 10 Jember.
- e. Data guru dan pegawai SMP Negeri 10 Jember.
- f. Data siswa SMP Negeri 10 Jember.
- g. Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 10 Jember

⁵⁸ Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993), 90.

- h. Data soal dan nilai ulangan PAI
- i. Denah lokasi SMP Negeri 10 Jember.
- j. Foto-foto yang berkaitan dengan penggunaan sarana prasarana.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Dalam hal ini Sugiyono berpendapat bahwa

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.⁵⁹

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku). Tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

Analisis data kualitatif deskriptif digunakan dengan melalui tiga langkah yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Langkah-langkah reduksi data adalah: Pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Verifikasi / penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir yang dilaksanakan pada tahap analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan-temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik, berarti

⁶⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.

peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti mohon izin kepada SMP Negeri 10 Jember. Dengan demikian, peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari orang di

lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yakni instrument observasi, wawancara dan dokumenter.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu, menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisa data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digunakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 10 Jember

SMP Negeri 10 Jember merupakan bangunan peninggalan Belanda yang berdiri sejak tahun 1939 dan merupakan alih fungsi dari Sekolah Tehnik (ST) 02. Berdasarkan SK No. 0268/0/1991 tanggal 29 Mei 1991 menjadi SMP Penyelenggara Program Ketrampilan dengan program Ketrampilan Tata Boga, Ketrampilan Tata Busana, Ketrampilan Elektronika dan Kelistrikan. Tetapi sejak tahun pelajaran 2001-2002 berdasarkan usulan No. 06/104.32/SLTP.10/PP/2001 tanggal 08 Januari 2001 kepada Kepala Kantor Wilayah Depdiknas Propinsi Jawa Timur U.P Kaseksi Kurikulum Bidang Dikmenum di Surabaya maka sebagai hasil tindak lanjut sejak tahun pelajaran 2001-2002 SMP Negeri 10 Jember menjadi reguler plus.

SMP Negeri 10 Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri diatas tanah seluas 9.290 m² terletak di kelurahan Jember Lor, kecamatan Patrang, Kabupaten Jember tepatnya di Jl. Nusa Indah No. 25 Jember persis berhadapan dengan Rumah Sakit Paru Jember. Berada ditengah kota Jember dipinggir jalan raya yang merupakan jalur kendaraan angkutan umum dari berbagai arah, sehingga memudahkan siswa untuk berangkat sekolah.

Awal diresmikan, sekolah ini dikepalai oleh Bapak S.Abdurrahman. Kepemimpinan Bapak Abdurrahman ini dimulai dari tahun 1991 sampai dengan 1994.⁶¹

2. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Jember

Visi :

BERPRESTASI, CAKAP, BERBUDI PEKERTI MENUJU
GENERASI TERAMPIL, BERIMAN DAN BERTAQWA

Indikator Visi :

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan.
4. Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga pendidikan.
5. Terwujudnya pengembangan fasilitas pendidikan.
6. Terwujudnya pengembangan pengelolaan pendidikan.
7. Terwujudnya penggalangan dana dari berbagai sumber.
8. Terwujudnya pelaksanaan penilaian pembelajaran.
9. Terwujudnya pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Misi :

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Mewujudkan peningkatan perolehan hasil lulusan.
4. Mewujudkan peningkatan kualitas tenaga pendidikan.

⁶¹ Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Jember, 27 Mei 2015.

5. Mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan.
6. Mewujudkan pengembangan pengelolaan pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan.
7. Mewujudkan peningkatan biaya operasional sesuai dengan SNP yang berasal dari berbagai sumber dana.
8. Mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang sistematis dan berkualitas.
9. Mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan.⁶²

3. Profil Sekolah⁶³

- | | |
|----------------------------|-------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMP Negeri 10 Jember |
| b. Nomor Statistik Sekolah | : 221052418004 NSP : 20527883 |
| c. Propinsi | : Jawa Timur |
| d. Otonom Daerah | : Jember |
| e. Kecamatan | : Patrang |
| f. Desa/Kelurahan | : Jember Lor |
| g. Jalan dan Nomor | : Jl. Nusa Indah No. 25 |
| h. Kode Pos | : 68118 |
| i. Telepon | : 0331-485223 |
| j. Daerah | : Perkotaan |
| k. Status Sekolah | : Negeri |
| l. Kelompok Sekolah | : Umum |
| m. Surat Keputusan/SK | : Nomor:0268/0/1991 TGL: 29-05 1991 |

⁶² Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Jember, 27 Mei 2015.

⁶³ Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Jember, 27 Mei 2015.

- n. Tahun Berdiri : 1991
- o. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- p. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- q. Jarak ke Pusat Kecamatan : \pm 5 KM
- r. Jarak ke Pusat Otda : \pm 2 KM
- s. Perubahan Sekolah : 1. Sekolah Teknik Pertama 1931
2. Sekolah Teknik Negeri II 1952
3. SMP Negeri 10 Jember 1991

4. Struktur Organisasi Sekolah

Tujuan dibentuk organisasi pada dasarnya agar supaya manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan tertib dan teratur sehingga semua kegiatan dari program yang hendak dijalankan dapat benar-benar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun susunan struktur organisasi SMP Negeri 10 Jember terlampir.

5. Data Guru dan Pegawai Tahun 2014/2015

Tabel 4.1
Data Nama Dewan Guru
Tahun 2014/2015⁶⁴

No	Nama	NIP	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	2	3	4	5
1	H. Didiek Triyanto R, S.Pd, M.Pd	19621226 198902 1 001	S2	
2	Drs. Rudi Lamhot Butar	19550320 198601 2 001	S3	Matematika
3	Dra. Ida Ayu Putu Sunari	19620815 198703 2 011	S3	B. Indonesia

⁶⁴ Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Jember, 27 Mei 2015.

1	2	3	4	5
4	Evy Fatima AD, S.Pd	19611010 198703 1 023	S1	PPKN
5	Hj. Endang Susiloningsih, BA	19580413 198703 2 001	S1	IPS
6	Yohana Nunu Inugraheni, S.Pd	19630119 198803 1 007	S1	Matematika
7	Jumaani, S.Pd	19591231 198308 1 016	S1	Matematika
8	Hibatul izah, S.PdI	19611007 198601 1 003	S1	P. Agama Islam
9	Dra. Hj. Madiun	19621028 199903 1 010	S3	P. Agama Islam
10	Erwandi, S.Pd	19630211 198504 1 004	S1	Olahraga
11	Sri Purwaningsih, S.Pd	19580619 198803 1 003	S1	Matematika
12	Wahyuningsih, S.Pd	19650925 198901 1 002	S1	Ppkn
13	Sunarto, S.Pd	19650821 199103 2 009	S1	
14	Suryani, S.Pd	19680910 199403 1 011	S1	B. Indonesia
15	Ahmad Subairi, S.Pd	19681201 199512 1 001	S1	IPS
16	Tomy Lestari, S.Pd	19700702 199703 1 008	S1	Matematika
17	Syaifudin, S.Pd	19650127 199203 2 003	S1	IPA
18	Drs. Suwoto	19721130 199802 2 002	S3	IPA
19	Djoko Winadi, S.Pd	19680405 199802 2 004	S1	IPS
20	Yuna Irasari K, S.Pd	19761118 200012 2 002	S1	Kesenian
21	Endang Sri Rejeki, S.Pd	19760420 200312 2 005	S1	IPA
22	Dwi Murwati, S.Pd	19710507 200312 1 003	S1	IPA
23	Soesy Sri Wulandari, M.Pd	19660806 200701 1 030	S2	IPA
24	Dra. Amny Rohmani	19700807 200701 1 023	S3	IPS
25	Hj. Tria Kustantina, S.Pd	19670720 200012 1 002	S1	B. Indonesia

1	2	3	4	5
26	Hj. Widayati, S.Pd	19691014 200701 2 015	S1	B. Indonesia
27	Eny Zubaidah Wulandari, S.Pd	19680110 200801 1 012	S1	Matematika
28	Elly Insijani, S.Pd	19720927 200801 2 012	S1	Ppkn
29	Reny Pratitie, S.Pd	19691020 199703 2 004	S1	BK
30	Sri Purwantini, S.Pd	19640302198412 2003	S1	BK
31	Badrus Salam, S.Pd		S1	TIK
32	Endang Hartati, S.Pd	19670603 199203 2 005	S1	B. Indonesia
33	Yuni Winarsih, S.Pd	19670615 199903 2 007	S1	B. Indonesia
34	Hadi Purwanto, ST	19660209199601 1001	S1	Penjaskes
35	Marnis, S.Pd	19621104199602 2001	S1	B. Indonesia
36	Wahyu April Afandi, S.Pd	19770413200501 1011	S1	B. Inggris
37	Dra. Ida Rosyidah	19690930200701 2012	S1	IPA
38	SP. Waluyati S. Pd		S1	BK
39	Ayun Dwi Wulandari S. Pd		S1	Prakarya
40	Ahmad Haini, S.Pd		S1	Pend. Agama Islam
41	Agus Kurnianto			TIK
42	Tri Bagus Wicaksono			Kesenian
43	Eko Susilo, S.Pd		S1	IPA

Tabel 4.2
Data Nama Pegawai
Tahun 2014/2015⁶⁵

No	Nama	NIP	Jabatan
1	2	3	4
1	Holik		TU

⁶⁵ Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Jember, 27 Mei 2015.

1	2	3	4
2	Ida Nuraini		TU
3	Endah Yuniar Nurdiana		TU
4	Moh. Arifin		Satpam
5	Moh. Husen		Satpam
6	Moh. Jakfar		Satpam
7	Lisa Paulo Pesi		Koperasi
8	Suyitno		Tukang kebun
9	Arief Budianto		Tukang kebun
10	Maria Corie Widya Retna		Koperasi
11	Rizqi Febrianasari		TU
12	Widya		Perpustakaan
13	Winda		Perpustakaan
14	Viki		TU
15	Slamet		Tukang kebun

6. Data Siswa SMP Negeri 10 Jember

Tabel 4.3
Data Siswa SMP Negeri 10 Jember
Tahun 2014/2015⁶⁶

No.	Kelas	Rombel	Jenis kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII	8 kelas	145	139	284
2	VIII	8 kelas	153	140	293
3	IX	8 kelas	120	152	272
JUMLAH					849

⁶⁶ Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Jember, 27 Mei 2015.

7. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 10 Jember

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Ruangan
SMP Negeri 10 Jember⁶⁷

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Kepala sekolah	1	Baik
2	Wakil kepala sekolah	1	Baik
3	Guru	1	Baik
4	Kelas	24	Baik
5	Lab. Boga	1	Baik
6	Lab. Busana	1	Baik
7	Lab. Listrik	1	Baik
8	Lab. Ipa	1	Baik
9	Lab. Bahasa	1	Baik
10	Lab. Komputer	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Rumah dinas	1	Kurang baik
13	Musholla	1	Kurang baik
14	Lab. Ips	1	Kurang baik
15	TU	1	Baik
16	Kantin	1	Baik
17	Gudang	4	Kurang baik
18	Pos	1	Baik
19	KM/WC	4	Baik
20	Masjid	1	Baik
21	UKS	1	Baik
22	Kurikulum	1	Baik
23	BK	1	Baik
24	Kesiswaan	1	Baik
25	Koperasi siswa	1	Baik
26	Wiyata	1	Baik
27	Dapur	1	Baik
28	Pengawas	1	Baik
29	Aula	1	Baik

⁶⁷ Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Jember, 27 Mei 2015.

Tabel 4.5
Keadaan Sarana Ruang Kelas⁶⁸

No.	Nama Barang	Ukuran/Merk	Kondisi
1	Meja siswa	60x110	Baik
2	Kursi siswa		Baik
3	Jam dinding		Baik
4	Papan whiteboard	120x240	Baik
5	Papan tulis	120x240	Baik
6	Meja guru	60x120	Baik
7	Kursi guru		Baik
8	L C D	BENQ	Baik
9	Gambar Presiden		Baik
10	Papan data siswa	80x120	Baik
11	Kipas angin	Tornado	Baik
12	Tempat sampah	Besar	Baik

Tabel 4.6
Keadaan Sarana Buku Perpustakaan⁶⁹

No.	Buku	Jumlah
1	Ppkn	295
2	PAI	289
3	Bahasa Indonesia	621
4	Sejarah	512
5	Matematika	551
6	Geografi	466
7	Bahasa Inggris	480
8	Fisika	588
9	Biologi	603
10	Ekonomi	421
11	Kerajinan	185
12	Cerita rakyat	100
13	IPA	290
14	IPS	290
15	Pendidikan kejiwaan	100
16	Penjaskes	140
17	Seni budaya	50
18	TIK	190
19	Ensiklopedia	124

⁶⁸ Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Jember, 27 Mei 2015.

⁶⁹ Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Jember, 27 Mei 2015.

B. Penyajian Data dan Analisis

SMP Negeri 10 Jember selalu berusaha untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Ini dikarenakan pihak sekolah menyadari bahwasannya sarana prasarana sangat berkontribusi terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu SMP Negeri 10 Jember sangat memperhatikan manajemen sarana prasarana yang ada. Manajemen sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah dimaksudkan untuk proses pendayagunaan terhadap benda-benda pendidikan agar senantiasa selalu siap pakai dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak kepada motivasi dari subjek pendidikan itu sendiri yaitu siswa-siswi yang ada di sekolah ini. Apabila manajemen sarana prasarana sudah dikelola dengan baik, maka tentunya itu akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang terbukti dengan semangat dan antusias siswa itu sendiri dalam menerima pelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI.

Bab ini disajikan data sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk menyajikan atau memaparkan data murni yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti di SMP Negeri 10 Jember, tentang:

1. Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015

- 2a. Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015
- 2b. Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Jember dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan judul “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”. Berikut ini petikan wawancara dengan Bapak Didiek Triyanto selaku kepala SMP Negeri 10 Jember, beliau mengatakan:

“Manajemen sarana prasarana yang ada di SMP 10 adalah bentuk perwujudan dari misi SMP 10 itu sendiri yaitu untuk mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan, mewujudkan pengembangan pengelolaan pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan serta untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan”.⁷⁰

Bapak Didiek Triyanto juga menambahkan

“Saya selaku kepala SMPN 10 Jember juga turut terlibat dalam proses pelaksanaan sarana prasarana yaitu sebagai pihak

⁷⁰ Didiek Triyanto, *wawancara*, Jember, 07 Agustus 2015

pendanaan. Selanjutnya waka sarana prasarana yaitu bapak Djoko Winadi sebagai penanggungjawab bidang sarana prasarana sekolah, kemudian juga ada tim-tim yang terlibat serta staf-staf yang ada di bawahnya dalam hal inventarisasi barang kemudian di data dalam bentuk file komputer sehingga data dan keadaan sarana prasarana sekolah dapat diketahui. Sedangkan guru dan siswa bertindak sebagai pemakai sarana prasarana yang dimiliki sekolah”.⁷¹

Pengadaan sarana prasarana pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah supaya dapat memberikan pelayanan yang terbaik dalam hal kebutuhan akan sarana prasarana semua warga sekolah. Dengan adanya proses pengadaan yang bagus diharapkan berimbas pula pada peningkatan motivasi belajar siswa karena ditunjang oleh berbagai macam sarana prasarana yang dihadirkan di sekolah. Sesuai dengan keterangan dari bapak kepala sekolah, sebagai berikut:

“Dalam hal pengadaan sarana prasarana dilakukan oleh waka sarana prasarana dengan mengajukan pembelian barang yang diperlukan atau barang yang kurang kepada kepala sekolah dan dewan sekolah. Selain itu pengadaan sarana prasarana juga harus melihat dana sekolah serta biaya yang akan dikeluarkan ketika membeli sarana prasarana tersebut. Sedangkan dana pengadaan sarana prasarana dapat diperoleh melalui bantuan pemerintah, pendanaan khusus untuk pengadaan sarana prasarana dari pihak sekolah atau berasal dari bantuan masyarakat”.⁷²

Bapak Djoko Winadi selaku Waka bidang sarana prasarana SMP Negeri 10 Jember juga menambahkan

“Pengadaan sarana prasarana disesuaikan dengan kebutuhan setiap triwulan. Untuk mendapatkan dana itu membuat proposal sesuai dengan kebutuhannya. Pada dasarnya dana itu bersumber dari dinas pendidikan, partisipasi orang tua, dan biaya operasional sekolah (BOS). Untuk sarana prasarana, anggarannya kurang lebih 1 juta rupiah. Sedangkan sarana prasarana penunjang seperti masjid itu dananya murni berasal dari siswa yaitu infak yang diberlakukan

⁷¹ Didiek Triyanto, *wawancara*, Jember, 07 Agustus 2015

⁷² Didiek Triyanto, *wawancara*, Jember, 07 Agustus 2015

setiap hari jum'at. Setiap minggunya infak untuk masjid itu mendapatkan kurang lebih 300 ribu".⁷³

Semua sarana prasarana yang telah dimiliki hendaknya dirawat dan dijaga dengan baik supaya tidak cepat rusak dan tahan lama. Dengan pemeliharaan dan perawatan yang baik terhadap sarana prasarana yang dimiliki maka sarana prasarana pendidikan yang dimiliki akan selalu dalam keadaan siap pakai sehingga dapat dipakai kapan saja saat dibutuhkan. Dengan sarana prasarana sekolah yang selalu dalam kondisi siap pakai itu semua personel sekolah dapat dengan lancar menjalankan tugasnya masing-masing. Dalam rangka itu, tentunya semua perlengkapan di sekolah itu bukan saja ditata sedemikian rupa melainkan juga dipelihara dengan sebaik-baiknya. Seperti pemaparan dari bapak kepala sekolah, sebagai berikut:

“Peran serta warga sekolah dalam menjaga, memelihara dan juga menggunakan sarana prasarana dengan sebaik mungkin juga dapat mempengaruhi keadaan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Mengingat dana yang begitu sulit untuk diperoleh, maka partisipasi mereka untuk menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap suatu barang seperti milik sendiri sudah sangat memberikan kontribusi yang besar, jadi dengan begitu mereka juga ikut bertanggung jawab terhadap sarana prasarana milik sekolah. Disamping itu SMP Negeri 10 Jember juga mempunyai tenaga-tenaga yang ahli dalam bidangnya yang bekerjasama untuk merealisasikan program sekolah”.⁷⁴

Sedangkan perawatan yang dilakukan terhadap sarana prasarana di SMP Negeri 10 Jember menurut bapak Djoko Winadi adalah dilakukan dengan menyusun program sarana prasarana selama 1 tahun yang diusulkan kepada kepala sekolah yang dananya berasal dari BOS dan insidental (dana dari wali siswa). Disamping itu SMP 10 juga mempunyai

⁷³ Djoko Winadi, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2015

⁷⁴ Didiek Triyanto, *wawancara*, Jember, 07 Agustus 2015

2 tenaga tekhnis yaitu bapak Agus dan bapak Bagus yang selalu mengontrol keadaan sarana prasarana.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah harus dimanfaatkan secara optimal sehingga tujuan dari semua warga sekolah terutama bagi siswa sebagai subjek belajar di dalam sekolah dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Djoko Winadi, beliau mengatakan:

“Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 10 Jember sudah difungsikan secara maksimal. Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pada mata pelajaran PAI. Sarana prasarana di SMP ini digunakan sesuai dengan kebutuhan. Dalam arti, apabila jam pelajaran sudah habis, maka LCD dimatikan. Ini merupakan salah satu tugas dari guru maupun siswa untuk menjaga sarana prasarana agar tidak rusak. Saya rasa ini merupakan salah satu bentuk rasa memiliki dari warga sekolah pada umumnya untuk menjaga dan merawat kelestarian dari sarana prasarana tersebut agar supaya tidak digunakan secara berlebihan”.⁷⁵

Bapak kepala sekolah juga menegaskan bahwasannya:

“Dalam menggunakan sarana prasarana disesuaikan dengan kebutuhan dan disesuaikan juga dengan materi yang sedang dipelajari, misalnya materi tentang sejarah peradaban Islam maka anak-anak menggunakan sarana perpustakaan untuk dijadikan sumber pengetahuan melalui buku-buku yang ada didalamnya, sedangkan untuk praktek shalat jama'ah dan kegiatan praktek lainnya itu menggunakan sarana masjid yang dimiliki sekolah”.⁷⁶

Kedepannya untuk pengembangan sarana prasarana yang ada di SMP 10 akan mengajukan sarana multimedia untuk menjawab tantangan

⁷⁵ Djoko Winadi, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2015.

⁷⁶ Didiek Triyanto, *wawancara*, Jember, 07 Agustus 2015

zaman. Bapak Djoko juga menambahkan bahwa “dalam kurun waktu 3 tahun SMP 10 telah mendapatkan bantuan komputer sebanyak 20 buah”.⁷⁷

Bapak Ahmad Haini selaku guru PAI juga menambahkan

“Sarana prasarana yang ada di SMP 10 ini sudah dikelola dengan baik. Penggunaannya pun sudah disesuaikan dengan kebutuhan seperti penggunaan buku paket dan LCD untuk pembelajaran di dalam kelas khususnya untuk pelajaran PAI dan penggunaan sarana prasarana yang lain seperti masjid untuk kegiatan praktik”.⁷⁸

Tujuan dari penggunaan sarana prasarana salah satunya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar apabila sarana prasarana digunakan secara tepat dan efisien. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Nimas Kirana Aprilia, siswi SMP Negeri 10 Jember, ia menyatakan:

“Penggunaan sarana prasarana oleh guru PAI itu sudah digunakan secara tepat, beliau menggunakan LCD agar kita mendapatkan gaya belajar yang menyenangkan. Apalagi pelajaran PAI itu merupakan pelajaran yang sangat penting dan saya berfikir seorang muslim wajib untuk mengerti tentang agamanya dan pelajaran PAI itu dapat menjawab semua pertanyaan saya yang berkaitan dengan agama”.⁷⁹

Dari paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 10 Jember telah dikelola dengan baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan pengadaan, penggunaan, perawatan maupun pengembangan sarana prasarana yang ada di sekolah ini agar supaya senantiasa selalu siap pakai dan dapat membantu jalannya proses pembelajaran. Hal ini tentu saja dapat membangkitkan motivasi belajar

⁷⁷ Djoko Winadi, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2015

⁷⁸ Ahmad Haini, *wawancara*, Jember, 21 Mei 2015.

⁷⁹ Nimas Kirana Aprilia, *wawancara*, Jember, 22 Mei 2015.

siswa itu sendiri sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara efektif dan tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

2a. Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Instrinsik Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Manajemen sarana prasarana yang baik tentu saja akan berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya manajemen sarana prasarana pendidikan, maka sekolah akan mampu mengelola sarana prasarana pendidikan secara lebih terkonsep dan terarah sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar dengan lebih giat lagi untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan.

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi ini terbagi menjadi:

a. Adanya hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti adanya kemauan/ keinginan dari individu itu sendiri untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang harus ditumbuhsururkan terutama oleh guru dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nadila Trindiani, siswi SMP Negeri 10 Jember, ia mengatakan “saya mau belajar PAI itu karena PAI merupakan salah satu pelajaran yang saya sukai dan ditambah dengan penjelasan guru yang menggunakan LCD dan

menayangkan film keagamaan sebelum pembelajaran dimulai itu membuat saya semakin menyukai pelajaran PAI ”.⁸⁰

Siswi lain yaitu Jauharo Hilmiyah juga menambahkan “saya menyukai pelajaran PAI itu karena dari pelajaran PAI banyak hal-hal positif yang mengajarkan ke jalan yang benar”.⁸¹

Dengan adanya kemauan dari peserta didik itu sendiri untuk belajar, maka guru dengan mudah dapat mengarahkan siswa tanpa perlu memaksa siswa tersebut untuk belajar pelajaran PAI di dalam kelas.

b. Adanya minat untuk belajar

Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu (biasanya disertai dengan perasaan senang). Minat itu ada apabila menyukai pelajaran. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh- sungguh. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik.

Salah satu sarana prasarana pendidikan yang dipersiapkan oleh sekolah untuk bisa membantu dalam proses pembelajaran adalah LCD (*liquid crystal display*). Media ini sangat berperan penting terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Setiap pelajaran pada umumnya menggunakan LCD. Penggunaan LCD ini khususnya pada mata pelajaran PAI itu digunakan untuk dapat membangkitkan minat siswa.

⁸⁰ Nadila Trindiani, *wawancara*, Jember, 25 Mei 2015.

⁸¹ Jauharoh Hilmiyah, *wawancara*, Jember, 25 Mei 2015.

Salah satunya dengan cara menayangkan film keagamaan/ tokoh-tokoh agama yang bisa dijadikan contoh dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Selain dari penggunaan LCD, cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik antara lain menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Madiun selaku guru PAI di SMP Negeri 10 Jember, beliau mengatakan:

“Biasanya dalam pembelajaran PAI, cara mengembangkan minat maupun semangat siswa itu dengan cara memberikan inovasi pada setiap metode pembelajaran, jadi tidak hanya monoton pada 1 metode ceramah saja. Misalnya menggunakan metode pembelajaran diskusi, praktek dan yang lainnya. Bukan hanya itu untuk membangkitkan minat siswa pada awal pelajaran biasanya saya mengadakan *pretest* atau mengadakan semacam quis/permainan sehingga menarik perhatian siswa. Dari situ siswa akan merasa tertarik sebelum pelajaran dimulai”.⁸²

Sedangkan salah satu cara yang dilakukan untuk mengembangkan minat pada diri siswa itu sendiri adalah seperti yang diungkapkan oleh Ekki Purnama Naseya, siswi SMP Negeri 10 Jember yang mengatakan “salah satu cara untuk mengembangkan minat yang saya miliki untuk belajar PAI yaitu dengan terus belajar, membaca dan mengerjakan soal-soal di buku paket maupun di LKS”.⁸³

Dengan adanya minat yang telah ada pada diri siswa itu sendiri maka pembelajaran PAI di dalam maupun di luar kelas dapat berjalan

⁸² Madiun, *wawancara*, Jember, 21 Mei 2015.

⁸³ Ekki Purnama Naseya, *wawancara*, Jember, 22 Mei 2015.

dengan baik dikarenakan siswa telah menyukai pelajaran PAI. Tinggal bagaimana guru PAI mengembangkan minat yang dimiliki siswa dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang beragam sehingga peserta didik dapat terus meningkatkan minat yang dimilikinya.

c. **Kebutuhan**

Semakin tinggi kebutuhan yang dipenuhi oleh seorang siswa, maka semakin banyak aktifitas yang dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut. Kebutuhan yang dimaksud dalam konteks motivasi belajar siswa adalah kebutuhan untuk mencapai hasil. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Jauharo Hilmiyah “tujuan yang ingin saya capai melalui proses pembelajaran PAI di sekolah adalah untuk mendapat ilmu pengetahuan lebih banyak tentang PAI, mendapat nilai yang baik dan harus mendapat prestasi kelas”.⁸⁴

Dari paparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa di SMP Negeri 10 Jember telah diupayakan dengan semaksimal mungkin yang meliputi hasrat untuk belajar, minat dan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. Sehingga dengan motivasi yang telah ada dalam diri siswa itu maka guru dan pihak sekolah dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk belajar dan menumbuhkembangkan motivasi tersebut dengan menyediakan

⁸⁴ Jauharo Hilmiyah, *wawancara*, Jember, 25 Mei 2015.

lingkungan belajar dan sarana prasarana yang memadai serta penggunaan metode pembelajaran yang beragam.

2b. Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar individu. Motivasi ini dapat dikembangkan di sekolah dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai seperti penggunaan buku paket, LKS (lembar kerja siswa) dan penggunaan sarana masjid untuk kegiatan praktek.

Selain itu sarana yang dipersiapkan oleh sekolah untuk bisa membantu dalam proses pembelajaran agar supaya berjalan secara efektif adalah LCD, seperti yang dikemukakan oleh bapak Djoko “karena pembelajaran berorientasi kepada CTL (*contextual teaching and learning*), maka sarana yang perlu dipakai adalah LCD”.⁸⁵

Tidak hanya itu, masjid yang ada di sekolah ini juga mempunyai beberapa fasilitas yang lengkap seperti mushaf Al-Quran, sajadah, sarung, mukena, kipas angin dan lain sebagainya dalam menunjang kebutuhan beribadah dari warga sekolah khususnya siswa itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan praktek sehingga siswa senang dan betah berlama-lama di dalam masjid. Penggunaan sarana prasarana inilah yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI.

⁸⁵ Djoko Winadi, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2015.

Motivasi ekstrinsik ini terbagi menjadi:

a. Kompetisi

Kompetisi/persaingan ini baik secara individual maupun kelompok itu diperlukan dalam pendidikan. Karena dengan adanya persaingan inilah yang akan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar dikarenakan tidak mau kalah dengan temannya.

Kondisi seperti ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Madiun, beliau mengatakan:

“Ketika melihat ada persaingan itu biasanya saya berikan tugas baik yang bersifat individual maupun kelompok kemudian juga saya biasanya memberikan ulangan dan nilainya saya beritahukan kepada siswa sehingga apabila ada siswa yang memperoleh nilai tinggi itu bisa dijadikan contoh untuk siswa lainnya dan siswa yang lain bisa termotivasi untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi”.⁸⁶

Bapak Haini juga menambahkan “justru jika ada persaingan dalam belajar saya kasih motivasi baik itu dengan catatan, tugas dan juga mereka saya suruh untuk belajar kembali sejauhmana mereka itu yang belum paham atau belum menguasai materi pelajaran”.⁸⁷

Adanya persaingan ini juga yang dirasakan oleh Nadila, ia mengatakan “rata-rata teman saya kreatif dan memiliki kecerdasan yang tinggi akhirnya saya termotivasi untuk terus belajar dan berusaha dengan lebih giat lagi”.⁸⁸

⁸⁶ Madiun, *wawancara*, Jember, 21 Mei 2015.

⁸⁷ Ahmad Haini, *wawancara*, Jember, 21 Mei 2015.

⁸⁸ Nadila Trindiani, *wawancara*, Jember, 25 Mei 2015.

Pada saat peneliti observasi langsung di lapangan yakni dilaksanakannya pembelajaran di dalam kelas kompetisi ini nampak terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan hanya satu siswa saja yang diberikan kesempatan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maka siswa yang lain akan mengeluarkan kata-kata dan ekspresi yang menandakan bahwa mereka kecewa karena tidak diberikan kesempatan untuk menjawab.⁸⁹

Ini menandakan bahwa kompetisi/persaingan merupakan alat motivasi dalam pendidikan. Tinggal bagaimana guru PAI memanfaatkan peluang ini untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menyenangkan dan mengarahkan siswa untuk bersaing secara sehat dalam pembelajaran PAI.

b. Hukuman

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru perlu memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman adalah sesuatu yang tidak enak dan negatif akan tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan adalah hukuman yang mendidik seperti menghafal pelajaran yang diberikan di sekolahnya atau hal-hal lain yang bermanfaat.

Pada dasarnya hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif sehingga siswa akan terdorong agar supaya tidak mendapatkan hukuman dari guru.

⁸⁹ Hasil Observasi pada tanggal 26 Mei 2015

Menurut Bapak Haini:

“Saya tidak pernah memberikan hukuman kepada siswa meskipun nilainya rendah. Yang saya lakukan adalah memberikan remidi-remidi, mengulang dan mengulang bahkan memberikan tugas minimal untuk mengkaji ulang pelajaran yang belum bisa dan *alhamdulillah* sesuatu yang diulang-ulang di suatu kitab itu adalah baik dan sesuatu itu bisa apabila diulang-ulang”.⁹⁰

Lain halnya dengan Ibu Madiun, beliau mengatakan:

“Hukumannya memberikan mereka tugas-tugas supaya dapat lebih mengerti lagi tentang pelajaran dan saya kira hukuman itu bersifat positif sehingga tidak merugikan siswa tetapi malah menambah wawasan siswa tersebut. Hukuman yang bagaimanapun itu bentuknya pasti berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Tujuannya itu kan tidak lain untuk memotivasi siswa supaya tidak memperoleh nilai rendah”.⁹¹

Setiap peserta didik pasti merasakan hukuman walaupun bentuknya berbeda-beda. Seperti yang dirasakan oleh salah satu siswi,

Nimas kirana ia mengatakan:

“Hukuman yang diberikan guru itu berupa remidi dengan mengerjakan soal, menulis arab atau membuat kaligrafi. Setelah menerima hukuman, semangat belajar semakin tinggi karena menurut saya hal tersebut merupakan pelajaran bagi saya untuk tidak mengulangi lagi”.⁹²

Ketika mengikuti pembelajaran PAI di dalam kelas, peneliti tidak menemukan adanya pemberian hukuman yang negatif terhadap siswa melainkan pemberian hukuman yang bersifat positif seperti pemberian tugas dengan mengerjakan soal-soal di LKS dan pemberian remidi bagi siswa yang mempunyai nilai rendah.⁹³

⁹⁰ Ahmad Haini, *wawancara*, Jember, 21 Mei 2015.

⁹¹ Madiun, *wawancara*, Jember, 21 Mei 2015.

⁹² Nimas Kirana Aprilia, *wawancara*, Jember, 22 Mei 2015.

⁹³ Hasil Observasi pada tanggal 26 Mei 2015

Pemberian hukuman dari guru PAI ini merupakan pemberian hukuman yang mendidik, artinya hukuman ini tidak merugikan siswa tetapi sebaliknya hukuman ini dapat memberikan wawasan lebih terhadap siswa yang menerima hukuman tersebut

c. Pemberian hadiah

Dalam belajar pemberian hadiah merupakan hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa pada usia remaja mereka senang menerima hadiah dan terkadang melakukan segala sesuatu untuk memperolehnya. Hadiah yang diberikan tidak harus berupa materi. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Haini “saya selalu mengharapkan siswa itu semuanya baik tetapi apabila ada yang terbaik saya berikan *reward* yang berupa nilai bahkan memberikan suatu dorongan untuk bisa dicontoh oleh siswa yang lain”.⁹⁴

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Jauharo Hilmiyah, ia mengatakan “saya tidak pernah menerima hadiah dari guru PAI meskipun saya sudah aktif di kelas pada saat pembelajaran”.⁹⁵

Pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, peneliti memang tidak menemukan adanya pemberian hadiah dari guru PAI kepada siswa. Tetapi jika dianalisis lebih lanjut, hadiah tidak hanya berbentuk materi saja seperti yang dikatakan oleh bapak Haini bahwasannya

⁹⁴ Ahmad Haini, *wawancara*, Jember, 21 Mei 2015

⁹⁵ Jauharoh Hilmiyah, *wawancara*, Jember, 25 Mei 2015.

hadiah yang diberikan kepada siswa berbentuk non materi yaitu berupa nilai dan dorongan dari guru.⁹⁶

d. Pujian

Pujian perlu diberikan apabila ada peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik atau dapat menjawab pertanyaan dari guru. Langkah ini juga telah diterapkan oleh Ibu Madiun, beliau mengatakan:

“Tentu saya memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik karena meski hanya sekedar pujian tetapi itu sangat berpengaruh terhadap diri siswa, siswa pasti akan merasa jauh lebih senang dan semakin bersemangat untuk belajar lagi”.⁹⁷

Hal ini senada dengan yang dikatakan Ekky Purnama Naseya “pujian yang diberikan oleh guru PAI itu tentu saja berpengaruh terhadap motivasi belajar saya karena pujian tersebut membuat saya senang dan ingin lebih giat lagi belajar”.⁹⁸

Ketika peneliti mengikuti pembelajaran di dalam kelas, peneliti melihat guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Pujian ini berupa kata-kata seperti bagus sekali, pintar dan sebagainya. Pujian ini berimbas kepada motivasi siswa itu sendiri. Hal ini terlihat dari ekspresi siswa yang tersenyum setelah menerima pujian dari guru. Hal ini menandakan bahwa siswa tersebut senang dengan pujian yang diberikan oleh guru PAI.⁹⁹

⁹⁶ Hasil Observasi pada tanggal 26 Mei 2015

⁹⁷ Madiun, *wawancara*, Jember, 21 Mei 2015.

⁹⁸ Ekki Purnama Naseya, *wawancara*, Jember, 22 Mei 2015.

⁹⁹ Hasil Observasi pada tanggal 26 Mei 2015

e. Pemberian ulangan

Pemberian ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Ibu Madiun berpendapat bahwa “ketika guru memberitahukan akan ada ulangan, reaksi yang diungkapkan siswa itu bermacam-macam, ada yang mengeluh, ada yang sebagian diam dan ada yang bahkan bersemangat”.¹⁰⁰

Bapak Haini menambahkan

“Mereka kalau ada ulangan memang secara manusiawi siswa itu ada yang senang ada yang tidak senang. Bagi yang mempunyai nilai bagus justru mereka memaksa untuk sering melakukan pengulangan di dalam pelajaran. Sedangkan bagi mereka yang kurang senang belajar maka mereka itu merasa dirinya itu dikasih tugas dan sebagainya”.¹⁰¹

Sedangkan yang dilakukan oleh Nimas Aprilia ketika guru PAI memberitahukan akan mengadakan ulangan adalah belajar dengan giat, berdoa, berusaha, dan meyakini diri sendiri bahwa ia bisa.

Pada saat peneliti mengikuti pembelajaran di dalam kelas yaitu pada saat dilaksanakan ulangan harian (UH), peneliti melihat sebagian siswa memang berseru ketika guru PAI memberitahukan akan ada ulangan. Tetapi sebagian lagi bersemangat karena mereka telah siap untuk melaksanakan ulangan tersebut. Sebelum ulangan dimulai guru PAI memberikan waktu sekitar 10-15 menit untuk digunakan oleh siswa untuk belajar terlebih dahulu. Ketika waktu belajar yang diberikan oleh guru telah habis, maka guru PAI menyuruh siswa untuk menutup buku dan menaruhnya dalam tas sehingga yang tersisa diatas

¹⁰⁰ Madiun, *wawancara*, Jember, 21 Mei 2015.

¹⁰¹ Ahmad Haini, *wawancara*, Jember, 21 Mei 2015.

meja hanya perlengkapan ulangan saja yaitu kertas, pulpen dan lain sebagainya.

Soal ulangan yang diberikan kepada siswa berbentuk *essay* yang berisi 10 soal sehingga siswa harus berfikir secara nalar untuk menjawab soal ulangan tersebut. Peneliti tidak melihat adanya kecurangan dalam ulangan tersebut, hanya saja peneliti melihat ada sebagian siswa yang menoleh ke arah temannya yang lain, yang menandakan siswa tersebut meminta jawaban temannya yang dirasa bisa menjawab soal ulangan tersebut. Akan tetapi peneliti tidak mendengar adanya suara kegaduhan pada saat ulangan. Ulangan berjalan dengan tenang tanpa ada suara yang mengganggu jalannya ulangan. Hasil ulangannya pun memuaskan, rata-rata siswa mendapatkan nilai di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75. Hanya ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ini akan di remidi oleh guru PAI sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru PAI. Adapun soal ulangan PAI dan hasil ulangan siswa terlampir.¹⁰²

Dari paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa di SMP Negeri 10 Jember yang meliputi kompetisi, hukuman, pemberian hadiah, pujian dan pemberian ulangan telah

¹⁰² Hasil Observasi pada tanggal 26 Mei 2015

dilaksanakan secara optimal baik itu dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik ini juga didukung oleh sekolah dengan menggunakan sarana prasarana pendidikan secara efektif seperti buku paket, LKS, LCD dan sarana masjid untuk menunjang kegiatan praktek dalam pelajaran PAI.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

1. Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember telah dilaksanakan dengan cara pengadaan, perawatan, penggunaan dan pengembangan sarana prasarana. Hal ini dilaksanakan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai. Sarana prasarana yang ada di SMP 10 Jember telah difungsikan secara maksimal baik itu oleh guru sebagai pengajar, peserta didik sebagai pelajar maupun bagi tenaga kependidikan lainnya dalam memberikan dukungan ketatalaksanaan sekolah. hal ini dilaksanakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pada mata pelajaran PAI.

Pada dasarnya, yang terpenting bagi bangunan fisik bukanlah kemegahannya, akan tetapi optimalisasi fungsinya. Sarana prasarana pendidikan tidak akan berarti apabila tidak difungsikan secara baik

Temuan diatas sesuai dengan pandangan Bafadal dalam Mujamil Qomar yang mengatakan:

Penampilan fisik sekolah yang mendukung tidak mengutamakan penampilan yang megah, tetapi lebih mengutamakan keberfungsian fisik sekolah tersebut. Hanya saja jika bangunan fisik itu dapat difungsikan secara maksimal dan kondisi bangunannya juga megah tentu akan lebih baik lagi dan bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.¹⁰³

Itu berarti sarana prasarana yang ada di sekolah tidak hanya sebagai pelengkap semata tetapi lebih dari itu yaitu sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah supaya berjalan secara efektif dan efisien. Yang pada akhirnya akan berdampak terhadap motivasi belajar siswa sebagai subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember telah dilaksanakan dengan cara pengadaan, perawatan, penggunaan dan pengembangan sarana prasarana. Hal ini dilaksanakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal itu terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari pimpinan sekolah terutama dari kepala sekolah dan waka sarana prasarana yang selalu memperhatikan

¹⁰³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), 173.

keberadaan dan kesiapan sarana prasarana sehingga selalu dalam keadaan siap pakai dalam proses pembelajaran.

2a. Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Instrinsik Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember telah diupayakan dengan semaksimal mungkin yang meliputi hasrat untuk belajar, minat dan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. Dikarenakan pada diri siswa itu sendiri telah ada keinginan untuk belajar PAI maka guru dengan mudah dapat mengarahkan siswa untuk belajar PAI dan menumbuhkembangkan hasrat, minat, dan kebutuhan yang telah ada pada diri siswa dengan menyediakan lingkungan belajar dan sarana prasarana yang memadai serta pemberian metode pembelajaran yang beragam sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan tidak merasa jenuh dengan materi yang diajarkan apabila hanya menggunakan satu metode saja.

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang fungsinya tidak harus dirangsang dari luar, karena dalam diri individu itu sendiri sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Temuan diatas sesuai dengan pandangan Sardiman yang mengatakan bahwa seseorang yang telah memiliki keinginan dalam

dirinya untuk belajar tujuannya adalah ingin mengetahui segala sesuatu, bukan karena ingin dipuji ataupun mendapat ganjaran.¹⁰⁴

Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu siswi SMP Negeri 10 Jember bahwasannya tujuan mereka belajar PAI adalah untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan tentang agama sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal ini mereka laksanakan karena pada dasarnya pada diri mereka sudah ada keinginan untuk belajar.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Hal ini didukung oleh pihak sekolah baik itu dari kepala sekolah, waka sarana prasarana, serta dewan guru terutama guru PAI dengan menumbuhkembangkan motivasi tersebut yaitu dengan cara memberikan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran dan juga difasilitasi dengan sarana prasarana yang memadai di sekolah.

2b. Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa di SMP Negeri 10 Jember yang meliputi kompetisi, hukuman, pemberian hadiah, pujian dan pemberian ulangan telah dilaksanakan dengan memanfaatkan semua fasilitas sekolah secara

¹⁰⁴ Sardiman, *Interaksi*, 88.

maksimal dalam proses pembelajaran seperti penggunaan buku paket, LKS, dan LCD.

Sarana lain yang digunakan selain pembelajaran di dalam kelas adalah penggunaan masjid untuk menunjang kegiatan praktek khususnya pada mata pelajaran PAI. Siswa siswi di SMP Negeri 10 Jember pada umumnya menyukai kegiatan praktek ini dikarenakan kejenuhan mereka belajar di dalam kelas.

Temuan diatas sesuai dengan pandangan Mujamil Qomar yang mengatakan:

Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti mushalla atau masjid merupakan suatu keharusan karena bangunan ibadah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium ibadah. Misalnya cara berwudhu atau praktik shalat yang benar. Lebih dari itu masjid atau mushalla diupayakan ikut mewarnai perilaku Islami warga sekolah sehari-harinya yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan keagamaan maupun kegiatan ilmiah yang ditempatkan di masjid atau mushalla.¹⁰⁵

Dengan demikian fungsi masjid merupakan salah satu sarana prasarana yang *representatif* atau bisa menunjang kebutuhan siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI di luar kelas tetapi tetap dalam konteks proses belajar mengajar sehingga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar PAI.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember yang

¹⁰⁵ Qomar, *Manajemen Pendidikan*, 173.

meliputi kompetisi, hukuman, pemberian hadiah, pujian dan pemberian ulangan telah dilaksanakan dengan memanfaatkan semua fasilitas sekolah secara maksimal dalam proses pembelajaran seperti penggunaan buku paket, LKS, LCD, serta penggunaan sarana masjid dalam proses pembelajaran di luar kelas. Hal ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari semua warga sekolah terutama dari kepala sekolah, waka sarana prasarana dan dukungan dari dewan guru terutama guru PAI dalam memanfaatkan semua fasilitas sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 10 Jember tentang Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember telah dilaksanakan dengan cara pengadaan, perawatan, penggunaan dan pengembangan sarana prasarana. Hal itu terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari pimpinan sekolah terutama dari kepala sekolah dan waka sarana prasarana yang selalu memperhatikan keberadaan dan kesiapan sarana prasarana sehingga selalu dalam keadaan siap pakai dalam proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar PAI.

2. Kesimpulan Khusus

a. Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin yang meliputi hasrat untuk belajar, minat dan kebutuhan dari peserta

didik itu sendiri. Hal ini didukung oleh pihak sekolah baik itu dari kepala sekolah, waka sarana prasarana, serta dewan guru terutama guru PAI dengan menumbuhkembangkan motivasi tersebut yaitu dengan cara memberikan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran dan juga difasilitasi dengan sarana prasarana yang memadai di sekolah.

- b. Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember yang meliputi kompetisi, hukuman, pemberian hadiah, pujian dan pemberian ulangan telah dilaksanakan dengan memanfaatkan semua fasilitas sekolah secara maksimal dalam proses pembelajaran seperti penggunaan buku paket, LKS, LCD, serta penggunaan masjid untuk menunjang kegiatan praktek. Hal ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari semua warga sekolah terutama dari kepala sekolah, waka sarana prasarana dan dukungan dari dewan guru terutama guru PAI dalam memanfaatkan semua fasilitas sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar

B. Saran-saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengoptimalkan manajemen sarana prasarana di SMPN 10 Jember. Saran-saran ini peneliti tujukan kepada :

1. Kepala sekolah
 - a. Hendaknya melengkapi sarana prasarana yang dirasa masih kurang untuk menunjang proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI.
 - b. Hendaknya mengadakan pembaharuan sarana prasarana pendidikan yang telah usang.
2. Guru PAI
 - a. Meningkatkan pemakaian sarana prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mengalami kebosanan dalam belajar.
 - b. Memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.
3. Siswa
 - a. Hendaknya siswa ikut serta dalam menjaga sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah agar tahan lama dan tidak cepat rusak
4. Warga sekolah
 - a. Pengadaan sarana prasarana yang berhubungan dengan kebutuhan pembelajaran hendaknya di rencanakan dengan baik bersama semua warga sekolah agar semua aspirasi warga sekolah dapat tertampung.

- b. Penggunaan sarana prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan agar diperoleh manfaat dari penggunaan tersebut. Seluruh warga sekolah hendaknya memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki sekolah agar tidak terbuang percuma dan tidak hanya menjadi hiasan saja karena pada dasarnya semua fasilitas sekolah diadakan untuk memberikan layanan yang terbaik kepada semua warga sekolah.
- c. Pemeliharaan sarana prasarana sekolah tidak hanya diserahkan pada petugas yang menanganinya saja tetapi sumbangsih semua warga sekolah juga diperlukan agar semua program yang direncanakan dalam pemeliharaan sekolah dapat terealisasi dengan baik demi kelangsungan proses pendidikan di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1993. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV.Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1993. *Ketetapan MPR RI 1993*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo offset.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulida, Lailatul. 2011. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Plus Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti Kecamatan Jember Tahun Pelajaran 2010/2011*. (Skripsi, STAIN Jember).
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Musparinda, Defi Eka. *Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madarasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember Tahun Pelajaran 2009/2010*. (Skripsi, STAIN Jember).
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

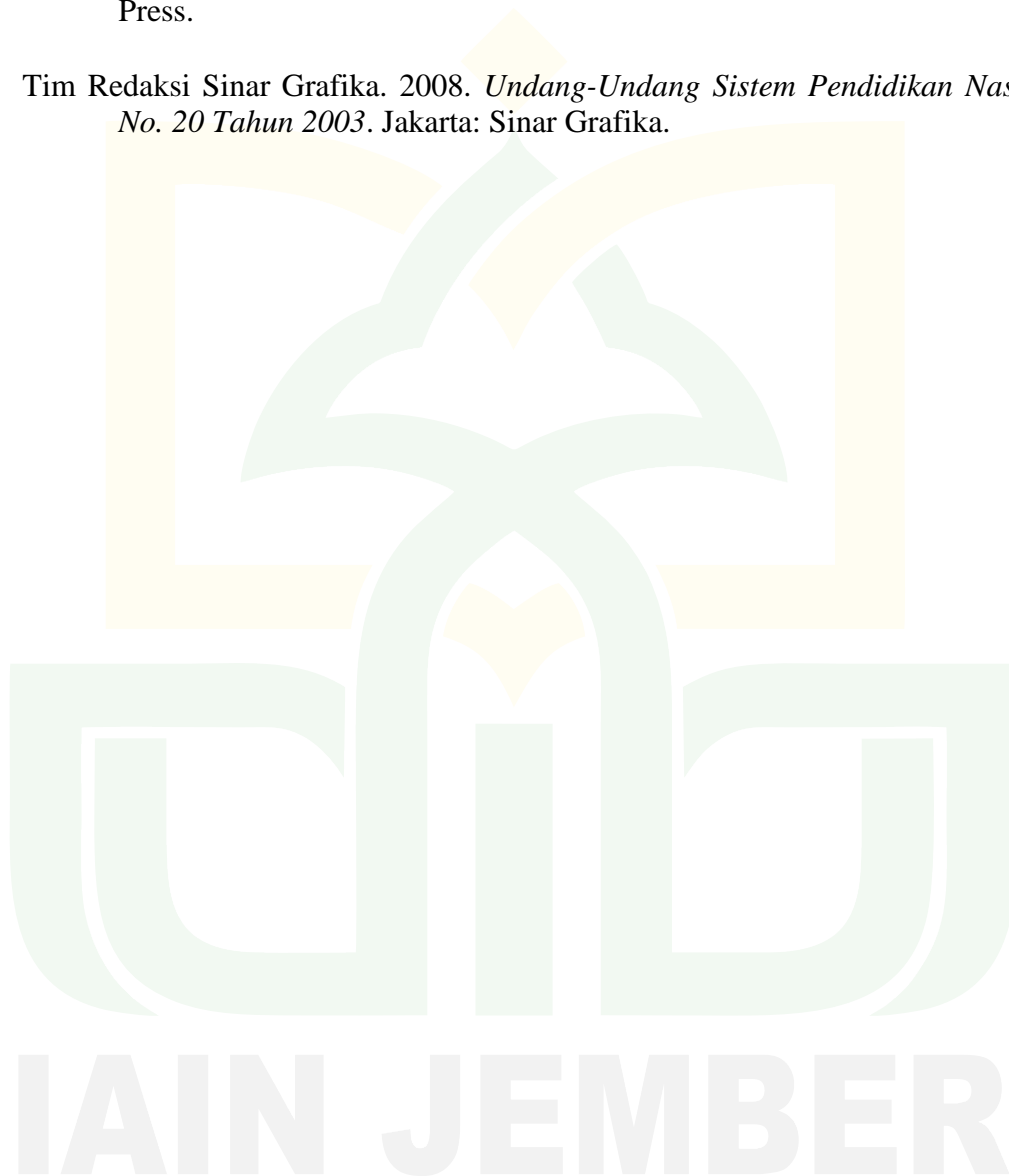
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rahmawati, Ika. *Korelasi Manajemen Laboratorium Komputer Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pujer Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Skripsi, STAIN Jember).
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama
- Sabri, M. Ali Yusuf. 1996. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sekretariat Negara RI. *Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soebahar, Abd. Halim. 2002. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Tim Redaksi Sinar Grafika. 2008. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.	Manajemen Sarana Prasarana Motivasi belajar siswa	Manajemen Sarana Prasarana 1. Motivasi instrinsik 2. Motivasi ekstrinsik	a. Adanya hasrat untuk belajar b. Adanya Minat untuk belajar c. Kebutuhan a. Kompetisi b. Hukuman c. Pemberian hadiah d. Pujian e. Pemberian ulangan	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana prasarana • Guru Pendidikan Agama Islam • Siswa kelas VII A 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian menggunakan penelitian Kualitatif 2. Penentuan subyek penelitian menggunakan tehnik <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • <i>Interview</i> • Dokumenter 4. Tehnik analisis data menggunakan kualitatif deskriptif 5. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik	a. Fokus Penelitian Bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015? b. Sub Pokok Penelitian <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015? 2. Bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2014/2015?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia Isnaini

Nim : 084 113 057

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Semester : VIII (delapan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 12 Juni 2015

Saya yang menyatakan

Yulia Isnaini
NIM. 084 113 057



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos:68136

Website : <http://iain-jember.ac.id>, Email : info@iain-jember.ac.id

Nomor : In.25/PP.009/ F.T/ 174 /2015

Jember, 11 Mei 2015

Lampiran :

Hal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala SMP Negeri 10 Jember

di Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswi berikut ini:

Nama : Yulia Isnaini
Nim : 084 113 057
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, kami bermaksud mengadakan Penelitian/ Riset selama \pm 30 hari dilingkungan lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SMP Negeri 10 Jember
2. Waka Sarana Prasarana
3. Guru PAI
4. Staf TU
5. Siswa dan Siswi

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul:

Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Demikian atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

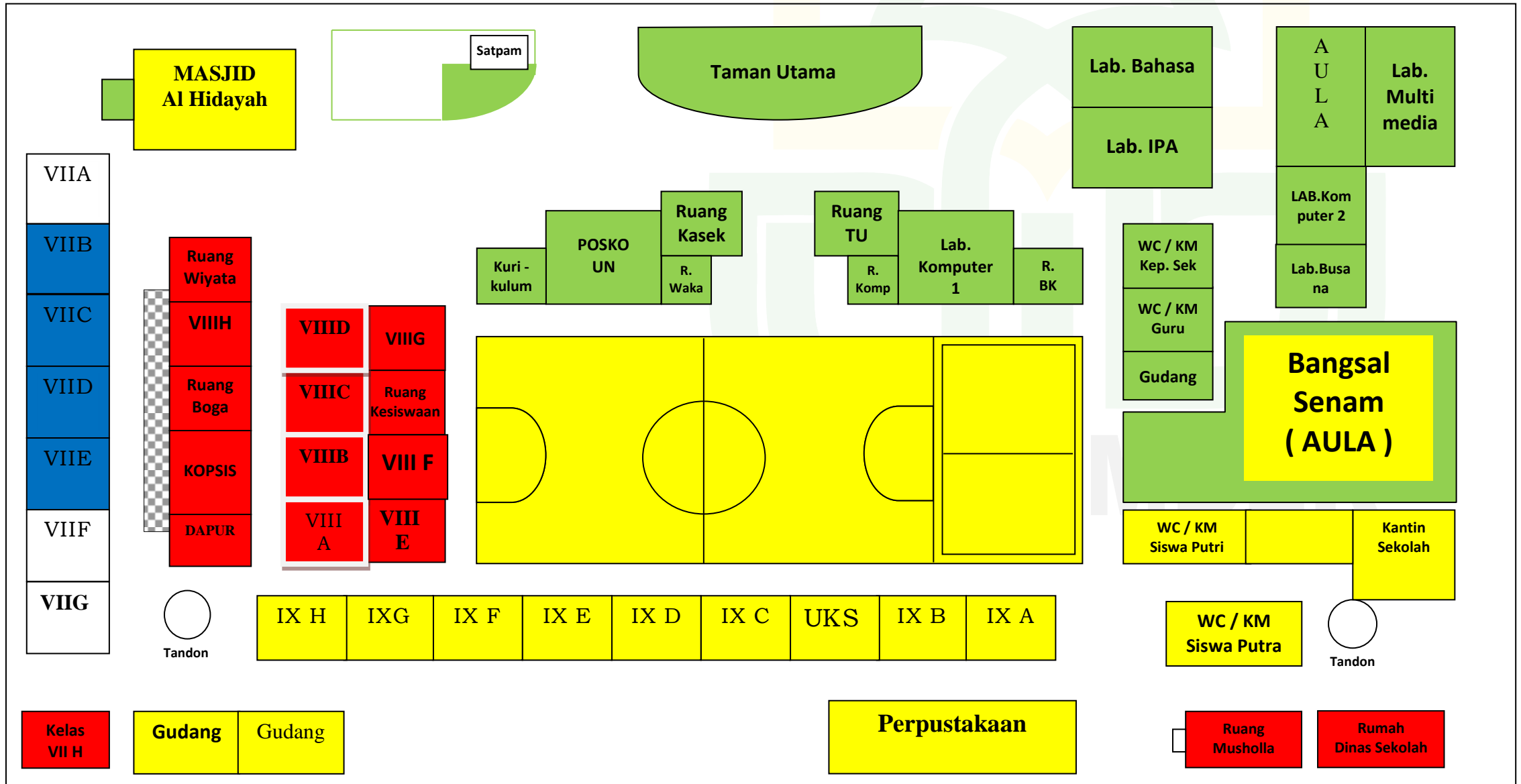
An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Khoirul Faizin, M.Ag

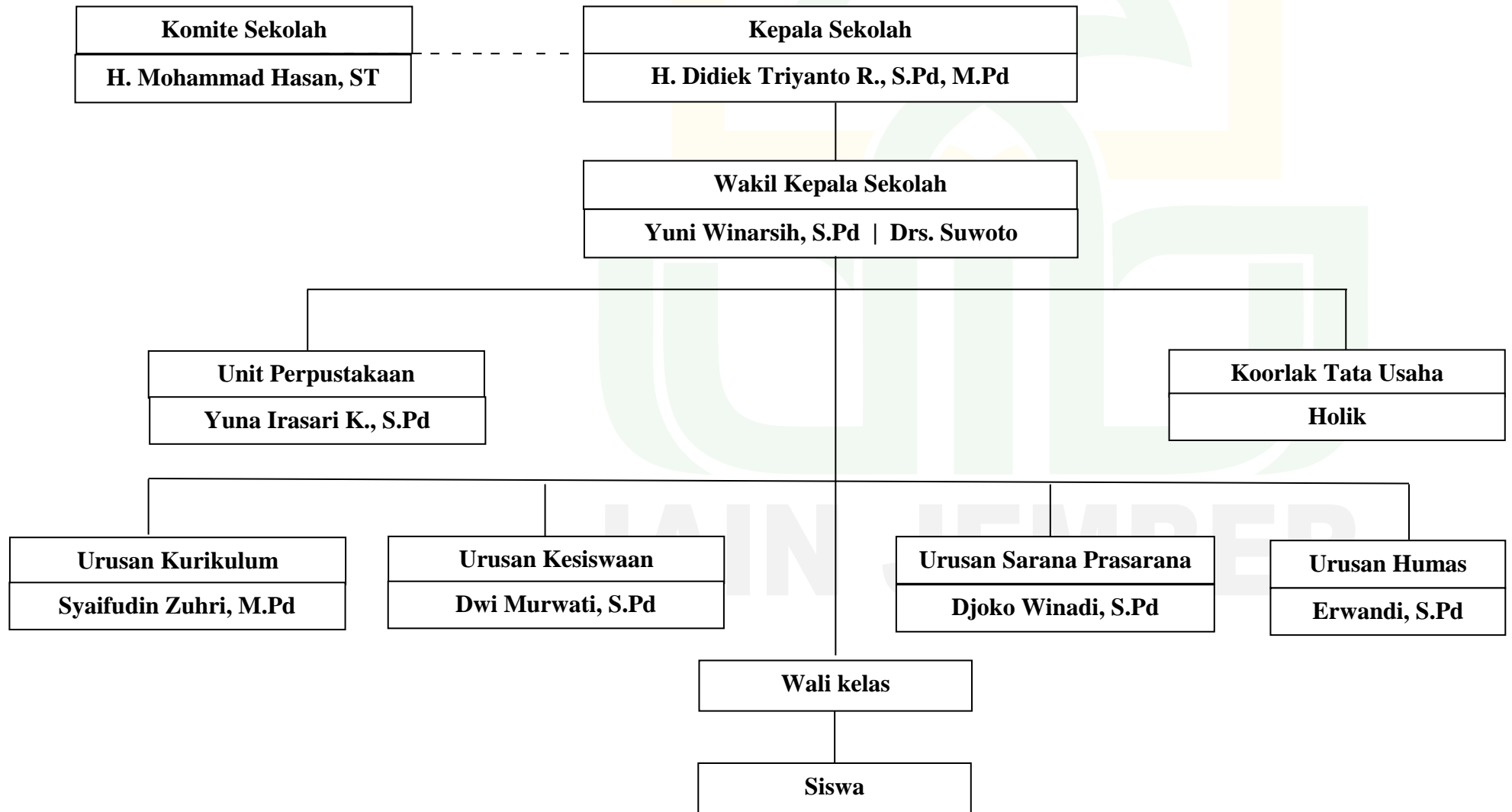
NIP. 19710612 200604 100 1

DENAH LOKASI SMPN 10 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2014 - 2015



**STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 10 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014 – 2015**



PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi SMP Negeri 10 Jember
2. Letak geografis SMP Negeri 10 Jember
3. Sarana dan prasarana SMP Negeri 10 Jember
4. Motivasi belajar siswa kelas VII A

B. Pedoman Wawancara

**Informan: Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Jember dan Waka bidang
Sarana Prasarana**

1. Bagaimana manajemen sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 10 Jember?
2. Bagaimana pengadaan sarana prasarana di SMP Negeri 10 Jember?
3. Bagaimana perawatan sarana prasarana di SMP Negeri 10 Jember?
4. Bagaimana penggunaan sarana prasarana di SMP Negeri 10 Jember?
5. Bagaimana pengembangan sarana prasarana di SMP Negeri 10 Jember?
6. Apa saja yang anda lakukan untuk mengelola sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 10 Jember?
7. Menurut anda, apakah pengelolaan sarana prasarana di SMP Negeri 10 Jember ini sudah dikatakan baik? Mengapa demikian?
8. Apakah sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 10 Jember sudah digunakan secara tepat dan efisien?

9. Bagaimana identifikasi fungsi sarana prasarana SMP Negeri 10 Jember?
10. Sarana apa saja yang dipersiapkan untuk bisa membantu dalam proses pembelajaran secara efektif?
11. Sarana apa saja yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran?

Informan: Guru PAI

1. Apakah anda menggunakan sarana prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah dalam proses pembelajaran di dalam kelas?
2. Apa saja cara yang anda lakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran?
3. Sejauhmana peranan sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran PAI?
4. Apa yang anda lakukan ketika melihat di dalam kelas ada persaingan antar siswa satu dengan siswa lainnya dalam belajar PAI?
5. Apakah anda memberikan hukuman ketika mendapati siswa yang memperoleh nilai rendah? Mengapa demikian?
6. Jika anda memberikan hukuman kepada salah satu siswa, apakah itu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa tersebut?
7. Bagaimana halnya apabila siswa memiliki prestasi yang baik, apakah anda memberikan hadiah untuk siswa tersebut?
8. Ketika ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik, apakah anda memberikan pujian kepada siswa tersebut?

9. Bagaimana reaksi siswa ketika anda memberitahukan bahwa akan ada ulangan?
10. Cara apa saja yang anda gunakan untuk mengembangkan minat siswa untuk belajar PAI?

Informan: Siswa

1. Apa yang menyebabkan anda termotivasi untuk belajar PAI?
2. Bagaimana cara mengembangkan minat yang anda miliki untuk belajar PAI?
3. Apakah guru PAI ketika mengajar di kelas sudah menggunakan sarana prasarana secara tepat?
4. Apakah anda menganggap bahwa teman sekelas anda sebagai saingan anda dalam mencapai prestasi belajar PAI? Mengapa demikian?
5. Apakah dengan adanya persaingan antara anda dengan teman sekelas dapat meningkatkan motivasi anda dalam mencapai prestasi belajar PAI?
6. Ketika anda memperoleh nilai rendah, hukuman apa saja yang biasanya guru PAI berikan kepada anda?
7. Dampak apa yang anda rasakan ketika guru PAI menghukum anda?
8. Apakah pujian atau hadiah yang diberikan oleh guru PAI itu mempengaruhi motivasi belajar anda? Mengapa demikian?
9. Apa yang anda lakukan ketika guru PAI memberitahukan bahwa akan mengadakan ulangan?
10. Apakah hasil ulangan PAI mempengaruhi motivasi anda untuk belajar?

11. Apa tujuan yang ingin anda capai melalui proses pembelajaran PAI di sekolah?

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 10 Jember
2. Visi dan misi SMP Negeri 10 Jember
3. Profil SMP Negeri 10 Jember
4. Struktur organisasi SMP Negeri 10 Jember.
5. Data guru dan pegawai SMP Negeri 10 Jember.
6. Data siswa SMP Negeri 10 Jember.
7. Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 10 Jember
8. Data soal dan nilai ulangan PAI
9. Denah lokasi SMP Negeri 10 Jember.
10. Foto-foto yang berkaitan dengan penggunaan sarana prasarana.

IAIN JEMBER

SOAL ULANGAN HARIAN PAI
SMP NEGERI 10 JEMBER
KELAS VII A

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan malaikat?
2. Siapakah nama malaikat yang bertugas untuk menjaga surga?
3. Sebutkan tugas malaikat jibril?
4. Tulislah ayat yang menjelaskan tentang iman kepada malaikat beserta syakalnya?
5. Sebutkan sifat-sifat malaikat? (3 saja)
6. Apa yang membedakan manusia dengan jin? (3 saja)
7. Tulislah terjemah ayat yang menjelaskan tentang beriman kepada malaikat?
8. Sebutkan nama-nama malaikat yang wajib diketahui?
9. Apa yang membedakan malaikat dengan manusia? (3 saja)
10. Apa yang membedakan malaikat dengan jin? (3 saja)



**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN PAI
KELAS VII A**

No.	NIS	Nama	Nilai
1	6997	Abdur Rohman	100
2	7004	Adam Alfian	70
3	7011	Adri Budian Wijanarko	-
4	7022	Ananda Novi Wulandari	85
5	7030	Annisa Ariqah	85
6	7037	Ari Setyo Bimantoro	
7	7044	Bagaskara Bima Abiyoga Putra	85
8	7051	Danis Antonio Gasmas Jati P.	100
9	7058	Desiana Silvia Ramaddani	85
10	7065	Dhinis Novia Hanum Wendika	90
11	7072	Diva Viona Arthamevia	75
12	7080	Ekki Purnama Naseya	100
13	7088	Fanny Saiful Rizal	75
14	7096	Febrian Johny Eka Saputra	100
15	7106	Galang Ardiansyahbana	75
16	7115	Hani Ria Delima	60
17	7122	Holifatus Isrania	100
18	7131	Jauharoh Hilmiyah	90
19	7140	Lely Tria Ramadani	80
20	7147	M. Apriza Imanza Fadio	35
21	7156	Mira Tania	85
22	7163	Mochammad Firman Alfiansyah	70
23	7171	Mohammad Habibullah	80
24	7181	Muhammad Sulfi	90
25	7189	Nadila Trindiani Yosida	85
26	7196	Nimas Kirana Aprilia Putri	90
27	7203	Novita Varadita	75
28	7210	Putri Adelwis	80
29	7218	Renaldy Yulian Eza Wibowo	90
30	7228	Risky Maysah Alfu Firlana	60
31	7236	Septa Eka Erdiyansyah	70
32	7243	Siti Nur Azizah	85
33	7252	Sultan Bintang Zidan	90
34	7260	Tegar Hadi Wicaksono	65
35	7269	Wahyu Ramadani	90
36	7277	Yulisya Salsabila Putri	65

FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Tampak depan SMP Negeri 10 Jember



Taman SMP Negeri 10 Jember



Masjid Al-Hidayah sebagai sarana penunjang pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember



Penggunaan sarana masjid untuk kegiatan praktek shalat



Penggunaan sarana masjid untuk shalat jumat di SMP Negeri 10 Jember



Ceramah keagamaan sebelum shalat dhuhur berjamaah pada hari jumat di Aula SMP Negeri 10 Jember



Pembelajaran PAI di dalam kelas



Antusias murid dalam menjawab pertanyaan dari guru PAI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 10 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	Hari/Tanggal	Bentuk Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 18 Mei 2015	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak sekolah	1.
2	Selasa, 19 Mei 2015	Menindak lanjuti surat ijin penelitian	2.
3	Rabu, 20 Mei 2015	Wawancara dengan Waka sarana prasarana	3.
4	Kamis, 21 Mei 2015	Wawancara dengan guru PAI	4.
5	Jum'at, 22 Mei 2015	Wawancara dengan siswa	5.
6	Senin, 25 Mei 2015	Wawancara dengan siswa	6.
7	Selasa, 26 Mei 2015	Mengadakan observasi	7.
8	Rabu, 27 Mei 2015	Melengkapi data dokumentasi	8.
9	Senin, 08 Juni 2015	Menyerahkan surat selesai penelitian	9.

Jember, 08 Juni 2015

Kepala SMP Negeri 10 Jember

H. Didiek Triyanto R, S.Pd, M.Pd
NIP. 19600606 1989031012



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
SMP NEGERI 10 JEMBER
Jl. Nusa Indah No. 25 Telp. (0331) 485223 Jember



SURAT KETERANGAN

No. 421.3 / 1148 / 413.01020523883/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Didiek Triyanto R, S.Pd, M.Pd
NIP : 19600606 1989031012
Pangkat / Gol : Pembina TK I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 10 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Yulia Isnaini
Nim : 084 113 057
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Jember” di kelas VII A SMP Negeri 10 Jember pada tanggal 18 Mei 2015 s/d 08 Juni 2015.

Demikian surat keterangan kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Juni 2015
Kepala SMP Negeri 10 Jember

H. Didiek Triyanto R, S.Pd, M.Pd

NIP. 196006061989031012

BIODATA PENULIS



Nama : Yulia Isnaini
NIM : 084 113 057
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 10 Juli 1993
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Email : yuliaisnaini23@gmail.com
Alamat : Gunung Malang-SumberJambe-Jember
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Gunung Malang 01
2. SMPN 01 SumberJambe
3. MA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono
4. IAIN Jember